

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman, tantangan yang dihadapi oleh banyak orang semakin bertambah sehingga berdasarkan keputusan kepala KBSKAP nomor 033/H/KR/2022 dibentuklah pembelajaran IPAS di SD agar generasi muda mampu menghadapi tantangan di masa mendatang. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah bidang yang mempelajari makhluk hidup dan benda mati di alam semesta, serta interaksi sosial manusia sebagai makhluk sosial dalam hubungannya dengan lingkungan sekitar (Septiana & Winangun 2023). Penggabungan dua mata pelajaran tersebut menjadi pembelajaran IPAS yang bertujuan agar peserta didik memiliki pemahaman yang menyeluruh terhadap lingkungan sekitarnya, sehingga peserta didik dapat mengelola lingkungan alam maupun sosial secara lebih baik (Wijayanti, 2023).

Pembelajaran IPAS merupakan salah satu kebijakan kurikulum merdeka yang diberlakukan pada tahun ajaran 2022/2023 khususnya pada sekolah dasar (SD). Terbentuknya kurikulum merdeka ini, diawali dengan terbentuknya kurikulum darurat ketika pandemi covid-19. Pengembangan kurikulum pada umumnya merupakan proses yang terus berkembang untuk menyesuaikan diri dengan perubahan struktural dalam pemerintahan, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Dwia dkk., 2024). Kurikulum merdeka adalah kurikulum alternatif yang disusun untuk mengatasi kemunduran belajar yang terjadi selama masa pandemi. Kurikulum ini di

rancang untuk memberikan keleluasaan guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Pembaharuan mengenai kurikulum merdeka ini pendidik dapat menyesuaikan perkembangan zaman dengan memanfaatkan teknologi sebagai peningkatan dalam proses pembelajaran (Sunarni & Karyono, 2023). Pemanfaatan penggunaan teknologi dapat mendorong minatnya peserta didik untuk belajar materi yang disampaikan pendidik agar mempe rmudah pemahaman (Nurfadhillah dkk., 2021).

Meskipun penggunaan teknologi telah berkembang pesat, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) belum berhasil memanfaatkan keunggulan media pembelajaran yang menarik (Kurniawan, dkk., 2024). Dalam konteks pendidikan saat ini, masih terlihat bahwa banyak guru belum memanfaatkan media pembelajaran yang inovatif dan menarik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Asnawati (2019), diperoleh bahwa dari 13 orang guru terdapat 9 guru atau 69% guru masih memiliki kesulitan untuk mengoperasikan media pembelajaran. Berdasarkan fakta yang telah dipaparkan sebelumnya untuk mengatasi permasalahan ini, penggunaan media yang mendukung sangat diperlukan untuk mencapai proses pengajaran yang optimal. Media pembelajaran dipandang salah satu faktor terpenting dalam menunjang efektivitas proses belajar mengajar (Widyawati & Sukadari, 2023).

Media pembelajaran berfungsi sebagai sarana pendukung bagi guru untuk mempermudah proses penyampaian materi saat kegiatan belajar

mengajar supaya peserta didik memiliki minat dan ketertarikan terhadap materi yang dipelajari (Wulandari dkk., 2023). Ketertarikan peserta didik terhadap media pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran yang disampaikan (Suhaemi dkk., 2020). Dalam meningkatkan proses belajar guru dituntut untuk berkreasi dan berinovasi dalam merancang atau mengembangkan media seiring dengan penggunaan media pembelajaran yang memadai dan menarik (Wulandari & Dhena, 2020).

Di era yang serba modern ini, penggunaan media interaktif sangat diperlukan dalam menunjang efektivitas kegiatannya pembelajaran. Media interaktif merupakan media yang mengaitkan kombinasi visual, audio, teks, dan animasi untuk membantu peserta didik berinteraksi secara langsung (Hapsari dan Zulherman, 2021). Dalam pembelajaran interaktif, terdapat berbagai bentuk komunikasi, yaitu satu arah, dua arah, maupun banyak arah, yang terjadi antara pendidik dan peserta didik. Pendidik menyampaikan materi pembelajaran, sementara peserta didik menanggapi secara aktif terhadap materi (Indartiwi dkk., 2020). Penggunaan media interaktif dapat mendorong terjalinnya interaksi yang lebih efektif antara guru dan peserta didik.

Media interaktif dapat dikombinasikan dengan pendekatan pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* dikarenakan pendekatan ini menggunakan keterkaitan budaya yang menumbuhkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran, dengan tujuan menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam (Inayah dkk., 2023). Pendekatan *Culturally*

Responsive Teaching merupakan pembelajaran berbasis budaya atau kebiasaan yang dimiliki oleh masing individu (Dwia dkk., 2024). Pendekatan ini dapat membangun partisipasi aktif peserta didik dalam berinteraksi antar teman, dikarenakan berfokus pada adaptasi kurikulum, metode pengajaran, serta pendekatan guru untuk meningkatkan partisipasi dan keberhasilan peserta didik dengan tersusun atas bermacam latar belakang yang berbeda. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Khasanah dkk., 2023) bahwa pendekatan *Culturally Responsive Teaching* merupakan pendekatan dengan menghendaki persamaan hak tanpa membedakan latar belakang budayanya, pendekatan tersebut dapat meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Berdasarkan hasil observasi awal dilaksanakan pada hari Rabu, 07 Oktober 2024 di SD Negeri Triwung Kidul 2 Probolinggo. Observasi dilakukan dengan melihat sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah, dan kondisi kelas sepanjang proses pembelajaran berlangsung. Ketika pembelajaran dikelas IV perilaku peserta didik cenderung mudah bosan, bermain sendiri, dan tidak mendengarkan guru ketika menerangkan materi pembelajaran. Hal ini mungkin kemungkinan disebabkan oleh metode pengajaran guru yang belum menerapkan media pembelajaran, sehingga proses pembelajaran berjalan kurang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi kedua, dilaksanakan pada hari Rabu, 14 Oktober 2024, saat pembelajaran IPAS guru menggunakan media konkret pada pembelajarannya. Akan tetapi penggunaan media tersebut belum merubah perilaku peserta didik secara signifikan masih terlihat perilaku

peserta didik yang mudah bosan, bermain sendiri dan tidak mendengarkan guru ketika menerangkan materi pembelajaran. Akibatnya penggunaan media pembelajaran yang digunakan belum optimal. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan guru dalam merancang media yang efektif untuk mendorong keterlibatan aktif selama proses pembelajaran.

Hasil wawancara bersama guru walikelas IV SD Negeri Triwung Kidul 2 Probolinggo. Diperoleh fakta lapang bahwa (1) Sarana dan prasarana yang digunakan dengan memanfaatkan LCD proyektor, (2) Kurikulum digunakan sekolah yaitu kurikulum merdeka, (3) Dalam proses pembelajarannya, guru cenderung lebih banyak menggunakan metode ceramah, (4) Karakteristik peserta didik cenderung lebih aktif ketika pembelajaran dikemas dalam bentuk tayangan atau gambar. Adapun detail hasil wawancara bersama guru kelas IV dapat dicermati dalam lampiran.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penggunaan media pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi. Pemahaman peserta didik akan meningkat seiring penggunaan media pembelajaran yang memadai dan menarik. Penggunaan media pada pembelajaran IPAS penting dalam menunjang kegiatan belajar mengajar, akan tetapi belum semua sekolah menerapkan penggunaan media sebagai penunjang proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran berperan dalam memfasilitasi penyampaian materi dan mendorong partisipasi aktif peserta didik selama pembelajaran. Dari permasalahan tersebut tentunya menyebabkan proses pembelajaran kurang maksimal. Guru perlu mengembangkan media pembelajaran yang dapat

membangun suasana pembelajaran yang menyenangkan. Media pembelajaran yang mengintegrasikan budaya dapat meningkatkan kompetensi peserta didik dapat materi yang relevan terhadap situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, mengenal budaya sangat penting karena dapat melestarikan kebudayaan secara turun-temurun yang meningkatkan rasa cinta dan kebanggaan pada lingkungan sekitar, Dengan demikian peserta didik diharapkan dapat menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai budaya yang dimilikinya (Saputra dkk., 2023).

Berdasarkan analisis secara menyeluruh dari hasil observasi dan wawancara, fakta lapang yang ditemukan yaitu kurangnya inovasi guru dalam membuat atau menciptakan media pembelajaran, sehingga peserta didik terlihat mudah bosan ketika pembelajaran, sedangkan karakteristik peserta didik di kelas IV senang dan antusias ketika pembelajaran dikemas dalam bentuk tayangan gambar atau video. Menurut peneliti solusi yang tepat guna mengatasi masalah tersebut dengan menciptakan media interaktif IPAS berbasis pendekatan *Culturally Responsive Teaching*. Media interaktif dapat menciptakan terjadinya interaksi antara peserta didik dan media yang digunakan oleh guru, sedangkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* memungkinkan pembelajaran lebih relevan dengan kehidupan peserta didik, sehingga mereka menjadi lebih aktif dan termotivasi untuk belajar (Putri dkk., 2024).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah banyak dilakukan pengembangan media pembelajaran dengan berbasis pendekatan *Culturally Responsif Teaching*. Salah satunya yang telah dilakukan oleh Mufidah &

Muslim (2024) dengan judul pengembangan *Culturally Responsive Teaching* melalui media permainan engklek dalam pembelajaran IPAS. Keterbaharuan pada penelitian ini yaitu terletak pada media yang digunakan. Dalam penelitian sebelumnya menggunakan media permainan sedangkan peneliti berupa media interaktif berbasis aplikasi. Sehingga penelitian ini di beri judul “Pengembangan media interaktif IPAS berbasis pendekatan *Culturally Responsive Teaching* pada materi keragaman budaya dikelas IV Sekolah Dasar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

Bagaimana pengembangan media interaktif IPAS berbasis pendekatan *Culturally Responsive Teaching* pada materi keragaman budaya dikelas IV Sekolah Dasar?

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dituliskan maka tujuan penelitian dan pengembangan: untuk menghasilkan media interaktif IPAS berbasis pendekatan *Culturally Responsive Teaching* pada materi keragaman budaya di kelas IV Sekolah Dasar.

D. Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk yang dihasilkan berupa media interaktif IPAS berbasis pendekatan *Culturally Responsif Teaching* pada materi keragaman budaya, yaitu:

1. Konstruk

- a. Media yang dikembangkan peneliti berupa media interaktif IPAS berbasis pendekatan *Culturally Responsive Teaching*.
- b. Media ini dibuat menggunakan *canva* pro.
- c. Media suara diedit menggunakan *canva* pro.
- d. Media yang dikembangkan berisi gambar, voice over, dan disertai musik/background.

e. Detail Tampilan

Background animation: Kombinasi hijau dan berwarna.

Gambar : Logo pgsd umm, kesenian budaya, makanan khas dan penggunaan bahasa budaya lokal.

Ukuran media : 1920 x 1080 px

Jenis huruf : Font judul : Ample Display

Font Menu utama : Open Sans Bold

Isi materi : Open Sans Reguler

Menu media : Profil, CP & TP, Petunjuk penggunaan, materi kuis dan sumber.

2. Konten

a. Capaian Pembelajaran

Pada akhir fase B Peserta didik dapat mengenal keragaman budaya, kearifan lokal, sejarah di provinsi tempat tinggalnya serta menghubungkan dengan konteks kehidupan saat ini yang dapat dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu mendeskripsikan keragaman budaya di sekitar daerah tempat tinggalnya. (C2)

c. Indikator

1. Peserta didik dapat menyebutkan keterkaitan keragaman budaya dengan dengan tepat. (C1)
2. Peserta didik dapat menjelaskan keterkaitan antara keragaman budaya dengan konteks kehidupan sehari-hari dengan tepat. (Probolinggo, Lumajang, dan Pasuruan). (C2)
3. Peserta didik dapat menghubungkan keragaman budaya dengan konteks kehidupan sehari-hari dengan tepat. (Kesenian budaya, makanan khas, dan bahasa budaya lokal) dengan tepat. (C3)
4. Peserta didik dapat menyimpulkan keterkaitan antara keragaman budaya dengan konteks kehidupan sehari-hari dengan tepat. (C5)
5. Peserta didik menunjukkan keragaman budaya dan jenis-jenis keragaman budaya dengan tepat. (P1)

E. Pentingnya Penelitian Dan Pengembangan

Dalam pengembangan produk terdahulu telah dilakukan analisis kebutuhan melalui observasi awal dan wawancara awal terkait permasalahan yang terjadi pada kelas IV SD Negeri Triwung Kidul 2 Probolinggo. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan oleh, dapat disimpulkan bahwa kurangnya pembelajaran yang dikemas menggunakan media sehingga peserta didik cenderung mudah bosan, bermain sendiri, dan tidak mendengarkan guru yang menerangkan. Menurut peneliti media

pembelajaran berbasis media interaktif dapat menunjang keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Sesuai dengan kebutuhan yang belum ada di kelas dan yang dibutuhkan yaitu media interaktif IPAS berbasis pendekatan *Culturally Responsive Teaching* pada materi keragaman budaya. Pendekatan *Culturally Responsif Teaching* merupakan pendekatan berbasis kebudayaan tanpa membedakan latar belakang budayanya tiap peserta didik. Pendekatan ini memungkinkan materi lebih relevan, menarik dan juga mudah dipahami, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran. Pentingnya pengembangan media ini untuk meningkatkan keaktifan peserta didik, mempermudah dalam memahami dan menerima materi serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, aktif dan interaktif dikelas, serta media yang dikembangkan berdasarkan kebutuhan yang ada di kelas sehingga lebih efektif dan mendukung dalam pembelajaran.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian & Pengembangan

Adapun asumsi dan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian & pengembangan media pembelajaran ini yaitu:

1. Asumsi

- a. Di sekolah SD Negeri Triwung Kidul 2 Probolinggo sudah menerapkan kurikulum merdeka pada materi keragaman budaya IPAS pada kelas IV Sekolah Dasar.
- b. Sekolah memiliki sarana dan juga prasarana yang dapat menunjang pembelajaran di kelas seperti LCD proyektor.
- c. Media yang dikembangkan mudah diakses guru dan peserta didik.

- d. Kemampuan peserta didik dan guru dapat menggunakan media pembelajaran berbasis digital.
2. Keterbatasan
 - a. Media ini hanya mencakup materi keragaman budaya.
 - b. Media ini hanya dapat digunakan oleh peserta didik di kelas IV Sekolah Dasar.

G. Definisi Operasional

1. Media Interaktif

Media yang melibatkan interaksi antara pengguna dan sistem untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar yang didalamnya mengkombinasikan unsur suara, gambar, teks dan lain-lain.

2. Pembelajaran IPAS

Ilmu pengetahuan Alam dan Sosial mengkaji berbagai aspek makhluk hidup dan benda mati di alam semesta, serta mempelajari kehidupan manusia sebagai makhluk sosial.

3. Pendekatan *Culturally Responsive Teaching*

Pengajaran dengan melibatkan latar belakang budaya untuk menunjang proses pembelajaran sehingga mendorong keaktifan peserta didik pada keterampilan berpikir kritis.

4. Materi Keragaman Budaya

Keunikan keragaman budaya (kesenian, makanan khas, dan bahasa budaya lokal). Materi keragaman ini mencakup daerah dekat dengan tempat tinggal peserta didik yaitu Probolinggo, Lumajang, dan Pasuruan.